

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian atas analisis dan pembahasan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT NN dilihat dari 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio utang, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio PT NN, dapat dikatakan PT NN adalah perusahaan yang tidak likuid. Hal ini didasarkan pada modal kerja bersih perusahaan yang bernilai negatif pada tabel 4.7. tahun 2017 sebesar negatif (Rp 92,493,000,000) dan bernilai negatif pada tabel 4.7. Tahun 2018 sebesar negatif (Rp 108,832,000,000). Rasio lancar dan rasio cepat perusahaan PT NN tahun 2017 dan tahun 2018 nilainya di bawah angka 1. Hal ini menandakan perusahaan PT NN tidak akan mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Untuk rasio aktivitas perputaran persediaan yang cepat terjadi pada tahun 2018 yaitu 5.11 kali dan rata-rata umur persediaan paling lama pada tahun 2018 yaitu 72 hari menandakan perusahaan PT NN mengalami penurunan permintaan dibandingkan tahun 2017. Rata-rata periode tagih paling lama 87 hari pada tahun 2017 dengan rata-rata periode bayar 73 hari pada tahun 2017. Perputaran total aktiva perusahaan 0.97 kali pada tahun 2017 dan 1.04 kali pada tahun 2018. Perusahaan PT NN dapat menghasilkan penjualan sebesar 0.97 kali lipat dari total aktiva perusahaan pada tahun 2017 dan PT NN dapat menghasilkan penjualan sebesar 1.04 kali lipat dari total aktiva perusahaan pada tahun 2018. Rasio hutang PT NN mengalami peningkatan sebanyak 6.74% selama tahun 2017 ke tahun 2018. Dalam rasio profitabilitas perusahaan PT NN memanfaatkan aktiva dan ekuitasnya dalam menghasilkan penjualan dengan presentase sebesar negatif 7.39% dan negatif 2.38% pada tahun 2017 serta sebesar negatif 9.31% dan negatif 3.84% pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa laporan laba rugi common-size tahun 2018. PT NN mendapatkan rugi tahun berjalan sebesar negatif Rp 27,393,000,000 (-7.59%) dari total penjualan PT NN selama tahun 2017 dan rugi tahun berjalan sebesar negatif Rp 32,096,000,000 (-8.89%) dari total penjualan PT NN selama tahun 2018. Sedangkan untuk hasil analisa neraca common-size PT NN tahun 2017. Total aktiva lancar PT NN sebesar 44.07%, total aktiva tetap sebesar 55.93% dan total ekuitas sebesar 30.96% lebih kecil dibandingkan dengan total pasiva lancar sebesar 69.04%. Untuk hasil analisa neraca common-size PT NN tahun 2018. Total aktiva lancar PT NN sebesar 44.20%, total aktiva tetap sebesar 55.80% dan total ekuitas sebesar 24.22% lebih kecil dibandingkan dengan total pasiva lancar sebesar 75.78%.

2. Perusahaan PT NN sendiri belum pernah membuat perencanaan keuangan. Sehingga PT NN belum bisa membuat proyeksi atas labanya. Seandainya PT NN membuat perencanaan keuangan maka akan mengetahui berapa laba yang akan diperoleh. Laba yang diperoleh ini tentu perlu diusahakan oleh PT NN dengan melakukan efisiensi serta didukung oleh peningkatan penjualan yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan PT NN memahami bahwa perencanaan keuangan ini membuat perusahaan PT NN dalam mencapai laba menjadi lebih lebih efektif dan efisien. Karena perusahaan PT NN mengetahui dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hasil proyeksi tahun 2019 pada tabel menunjukkan bahwa jika perusahaan PT NN melakukan perencanaan keuangan dengan peningkatan penjualan sebesar 10% maka akan memerlukan dana sebesar Rp 62,969,720,836. Kekurangan dana ini bisa perusahaan atasi dengan meminjam dana dari pihak ketiga atau mengumpulkan dana dari para pemegang saham perusahaan PT NN.

3. Usaha-usaha yang dapat dilakukan PT NN pertama adalah perlu melakukan efisiensi atas biaya gaji karyawan lembur dan biaya batu bara sehingga laba perusahaan di tahun 2019 yang akan datang bisa mencapai laba dan mengalami peningkatan laba di tahun-tahun yang akan datang. Efisiensi ini perlu didukung oleh peningkatan penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

5.2 Saran

1. Penulis menyarankan agar PT NN melakukan evaluasi atas kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Evaluasi dapat dilakukan Perusahaan PT NN dengan memperhatikan ke 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Evaluasi diperlukan PT NN agar keadaan perusahaan bisa menjadi lebih baik pada tahun 2019 dan tahun-tahun selanjutnya.

Perusahaan PT NN perlu memperhatikan harga pokok penjualan(HPP) sebesar 98.12% dari penjualan pada periode 2017 yang hanya menghasilkan laba kotor 1.88% dari penjualan. Kondisi perusahaan PT NN mengalami penurunan pada periode tahun 2018 dengan harga pokok penjualan meningkat menjadi sebesar 99.92% yang hanya menghasilkan laba kotor 0.08% menurun dibandingkan tahun 2017. Jika perusahaan PT NN secara terus menerus memiliki nilai harga pokok penjualan yang cukup besar maka perusahaan akan memiliki sangat sedikit keuntungan yang dihasilkan dari laba kotor.

2. PT NN harus segera membuat perencanaan keuangan dengan melakukan efisiensi atas biaya gaji dan biaya batu bara yang didukung juga oleh peningkatan penjualan agar target peningkatan penjualan sebesar 10% di tahun 2019 bisa tercapai sehingga tahun 2019 nanti bisa mencapai laba dan tahun-tahun berikutnya perusahaan dapat meningkatkan laba secara efektif dan efisien dengan adanya perencanaan keuangan yang dilakukan.

3. Penulis menyarankan agar perusahaan PT NN bisa melakukan penjualan dengan cara menjangkau pasar yang belum menjadi target perusahaan dan mendatangi atau menghubungi pelanggan lama yang sudah lama tidak membeli lagi ke PT NN. Kemudian peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan pada produk-produk yang menjadi produk unggulan perusahaan PT NN. PT NN memerlukan pegawai khusus untuk pengaturan pekerjaan atas pemakaian batu bara agar bisa dilakukan *control* terhadap pegawai dan *quality control* atas pemakaian batu bara serta melakukan laporan pekerjaan dan evaluasi. Kemudian bagian sumber daya manusia PT NN juga perlu menerapkan juga *control* terhadap pegawai dan *quality control* atas produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BIRO UMUM DAN HUMAS. (2010, Juli 21). *ndustri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Revitalisasi*. Retrieved Febuari 10, 2019, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/60/Industri-Tekstil-Dan-Produk-Tekstil-Di->
- Bodie, Z. K. (2006). *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 1984*. Retrieved 4 24, 2019, from DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1984/5TAHUN~1984UU.htm>
- Direktorat Pengendalian Pencemaran Air. (2016). *PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 68 TAHUN 2016 TENTANG BAKU MUTU AIR LIMBAH DOMESTIK*. Retrieved April 19, 2019, from http://blh.pemkomedan.go.id/website-2013/file_download/49_17-11-21-12-43-20_91811_Sosialisasi%20Permen%20LHK%2068-2016%20BMAL%20Domestik-2016.pdf
- Gitman, L. J. (2011). *Principles of Managerial Finance* (Vol. 13). Boston: Pearson.
- Jabar Ekspres. (2018, Juli 24). *Ipal Terpadu untuk 24 Pabrik*. Retrieved Febuari 4, 2019, from <http://jabarekspres.com/2018/ipal-terpadu-untuk-24-pabrik/>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Vol. 2)*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan keuangan edisi 1*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. W. (2010). *Intermediate Accounting IFRS*. USA: John wiley and Sons.
- Sekaran, U. B. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sundjaja, R. B. (2012). *Manajemen Keuangan Bandung* (Vol. 7). Bandung: Literata Lintas Media.
- Sundjaja, R. S. (2013). *Manajemen Keuangan 2* (Vol. 7). Bandung: Literata Lintas Media.